

Implementasi Kolaborasi Akademi Militer Magelang, Politeknik Pariwisata Batam, Dan Universitas Pertahanan Dalam Peningkatan Literasi Sains Melalui Distribusi "Buku Isu Global" Untuk Perguruan Tinggi Di Indonesia

Dwi Joko Siswanto¹, Frangky Silitonga^{2*}, Linus Yosep Wawan Rukmono³, Fierman Sjaifirial Agustus⁴, Windy Kartika Putri Widayanti⁵, Tjatur Supriyono⁶, Rita Kuntarti⁷, Khairul Muslim⁸

¹Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang, dwijokoakmil@manajemenhan.akmil.ac.id

^{2*}Politeknik Pariwisata Batam, frangky@btp.ac.id

³Teknik Mesin Universitas Pertahanan Republik Indonesia, linusyoseph@gmail.com

⁴Korem 064/Maulana Yusuf Serang Banten, agustusfierman@gmail.com

⁵Administrasi Pertahanan Akademi Militer Magelang, windykputri@administrasihan.akmil.ac.id

⁶Administrasi Pertahanan Akademi Militer Magelang, tjatursupriyono96@gmail.com

⁷Administrasi Pertahanan Akademi Militer Magelang, dhiemasrita67@manajemenhan.akmil.ac.id

⁸Administrasi Pertahanan Akademi Militer Magelang, serdaduinteleak@gmail.com

Abstrak. Literasi sains merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki sivitas akademika dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika isu global. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan akses terhadap referensi ilmiah yang mutakhir di berbagai perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan literasi sains melalui distribusi buku *ISU GLOBAL: Pendekatan Multidisipliner dalam Transformasi dan Perkembangan Isu Global* kepada sejumlah perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia. Kegiatan dilaksanakan melalui kolaborasi antara Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Politeknik Pariwisata Batam, dan Akademi Militer Magelang sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan perpustakaan, koordinasi dengan perguruan tinggi penerima, distribusi buku, serah terima koleksi, serta evaluasi pemanfaatan buku sebagai referensi pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penambahan koleksi referensi mengenai isu global memperkaya sumber belajar mahasiswa dan dosen, mendukung pengembangan literasi sains, serta memperkuat budaya membaca di lingkungan perguruan tinggi. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa kolaborasi antar lembaga pendidikan tinggi mampu memperluas dampak pengabdian kepada masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi di Indonesia.

Kata kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat; Literasi Sains; Perpustakaan Perguruan Tinggi; Isu Global; Kolaborasi Perguruan Tinggi

Abstract. Science literacy is one of the important competencies that must be possessed by the academic community in dealing with the development of science, technology, and the dynamics of global issues. However, there is still a gap in access to the latest scientific references in various university libraries in Indonesia. This Community Service (PkM) activity aims to improve science literacy through the distribution of *ISU GLOBAL: Multidisciplinary Approaches in the Transformation and Development of Global Issues* to a number of university libraries in Indonesia. The activity was carried out through a collaboration between the Defense University of the Republic of Indonesia, the Batam Tourism Polytechnic, and the Magelang Military Academy as a form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education. The implementation method includes identifying library needs, coordinating with recipient universities, distributing books, handing over collections, and evaluating the use of books as learning references. The results of the activity show that the addition of reference collections on global issues enriches the learning resources of students and lecturers, supports the development of science literacy, and strengthens the reading culture in the university environment. This activity also shows that collaboration

between higher education institutions is able to expand the impact of community service in supporting the improvement of the quality of higher education in Indonesia.

Keywords: *Community Service; Science Literacy; Library; Global Issues; Collaboration*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab melaksanakan Tri Dharma, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Pendidikan Tinggi, 2012). Salah satu bentuk implementasi pengabdian adalah memperkuat akses terhadap sumber belajar yang berkualitas melalui pengembangan koleksi perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi strategis sebagai pusat informasi, pembelajaran, penelitian, dan pengembangan literasi akademik (Kemendibud-Ristek No 53, 2023). Ketersediaan koleksi yang relevan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk memahami fenomena global secara ilmiah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005). Di era globalisasi, perkembangan isu-isu seperti perubahan iklim, keamanan internasional, transformasi digital, kecerdasan buatan, ketahanan pangan, geopolitik, serta pembangunan berkelanjutan menuntut tersedianya referensi yang komprehensif dan multidisipliner serta dapat mempercepat *SDGs 2030* (Rawung et al., 2025). Oleh karena itu, distribusi buku *ISU GLOBAL: Pendekatan Multidisipliner dalam Transformasi dan Perkembangan Isu Global* menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam memperkuat literasi sains di lingkungan perguruan tinggi. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Politeknik Pariwisata Batam, dan Akademi Militer Magelang sebagai implementasi sinergi antar perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi serta budaya literasi (Tawaran Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Tahun 2026, 2026). Kemitraan yang kuat mendorong institusi memiliki peran dalam pengembangan pendidikan tinggi dan penguatan kapasitas sumber daya manusia di bidang akademik dan pertahanan (UNHAN, 2023).

Perkembangan teknologi informasi, digitalisasi pengetahuan, dan percepatan arus informasi telah mengubah paradigma masyarakat dalam memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi (LPM Akmil, 2022). Perpustakaan yang sebelumnya diposisikan sebagai tempat penyimpanan koleksi kini dituntut bertransformasi menjadi pusat pembelajaran (learning hub), pusat penelitian (research hub), pusat inovasi (innovation hub), dan pusat pemberdayaan masyarakat (community empowerment hub) (Rachmawati et al., 2025). Transformasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyediaan koleksi digital atau pemanfaatan teknologi informasi, tetapi juga menyangkut kemampuan perpustakaan dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat di era ekonomi berbasis pengetahuan (knowledge-based society) (Binus University, 2023).

Di Indonesia, penguatan literasi masih menjadi agenda strategis pembangunan sumber daya manusia. Meskipun berbagai indikator menunjukkan adanya peningkatan budaya membaca dan pemanfaatan layanan perpustakaan, tantangan yang dihadapi masih cukup kompleks. Rendahnya kemampuan literasi informasi, meningkatnya penyebaran informasi yang tidak tervalidasi (misinformation dan disinformation), kesenjangan literasi digital antarkelompok masyarakat, serta belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan sebagai ruang belajar dan inovasi menunjukkan bahwa pengembangan literasi tidak dapat dibebankan hanya kepada institusi perpustakaan (Zhang et al., 2026). Upaya tersebut memerlukan kolaborasi multipihak yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha, komunitas, dan masyarakat secara luas. Sejalan dengan itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi mengarahkan transformasi pendidikan tinggi melalui paradigma Kampus Berdampak, yaitu perguruan tinggi yang tidak hanya menghasilkan lulusan dan publikasi ilmiah, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan persoalan masyarakat melalui pendidikan, penelitian, inovasi, dan pengabdian (Saepudin et al., 2022).

Dalam konteks tersebut, perguruan tinggi memiliki posisi strategis sebagai penghasil dan penyebar pengetahuan. Melalui implementasi Tridarma Perguruan Tinggi, dosen tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menjadi aktor utama dalam membangun budaya literasi. Aktivitas dosen, seperti menghasilkan buku ajar, monograf, artikel ilmiah, modul pelatihan, bahan ajar digital, serta mendiseminasikan hasil penelitian kepada masyarakat, merupakan bentuk nyata penguatan literasi akademik dan literasi masyarakat (Li & Xu, 2026). Oleh karena itu, dosen tidak lagi dipandang sebagai pengguna perpustakaan semata, melainkan sebagai mitra strategis yang mampu memperkaya koleksi, meningkatkan kualitas layanan, mengembangkan inovasi, dan memperluas dampak sosial perpustakaan (Mahmudatul Himmah dkk, 2021).

Di sisi lain, perpustakaan juga menghadapi tantangan internal yang memerlukan pendekatan kolaboratif. Pada lingkungan pendidikan formal, mulai dari perpustakaan sekolah hingga perpustakaan perguruan tinggi, berbagai persoalan masih dijumpai, antara lain keterbatasan koleksi yang mutakhir, belum optimalnya pemanfaatan sumber informasi elektronik, rendahnya kompetensi literasi informasi sebagian pengguna, keterbatasan inovasi layanan, serta belum terintegrasinya hasil penelitian dosen ke dalam sistem layanan perpustakaan. Pada lingkungan nonformal, seperti perpustakaan umum, perpustakaan daerah, perpustakaan desa, maupun perpustakaan khusus di instansi pemerintah dan swasta, tantangan yang muncul meliputi rendahnya tingkat kunjungan, keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, dan belum berkembangnya perpustakaan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat (Mahesa & Hadijah, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi perpustakaan memerlukan dukungan keilmuan, inovasi, dan pendampingan yang berkelanjutan dari perguruan tinggi (Qorib, 2024).

Kolaborasi antara dosen dan perpustakaan menjadi salah satu strategi yang memiliki potensi besar untuk memperkuat ekosistem literasi nasional yang dapat dijadikan hasil setiap publikasi kegiatan ilmiah melalui jurnal yang dimiliki institusi perguruan tinggi (Silitonga, Kartika Cahayani, et al., 2024). Kolaborasi ini tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan pelatihan literasi, seminar, atau bedah buku, tetapi juga melalui integrasi hasil penelitian ke dalam koleksi perpustakaan, pengembangan modul literasi berbasis kebutuhan masyarakat, pendampingan transformasi digital perpustakaan, penguatan kapasitas pustakawan, pengembangan repositori institusi, hingga penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat berbasis perpustakaan (Nuramini & Hastuti, 2025). Dengan demikian, perpustakaan berkembang menjadi ruang kolaborasi akademik yang menghubungkan sivitas akademika dengan masyarakat dalam satu ekosistem pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) (Isval Maulana & Nur Khasanah, 2025).

Secara konseptual, hubungan antara dosen dan perpustakaan dapat dipahami melalui perspektif *knowledge management* yang menempatkan dosen sebagai produsen pengetahuan, perpustakaan sebagai pengelola pengetahuan, dan masyarakat sebagai penerima sekaligus pengguna pengetahuan. Sinergi ketiga komponen tersebut membentuk suatu ekosistem literasi yang memungkinkan pengetahuan tidak berhenti pada publikasi ilmiah, tetapi diterjemahkan menjadi solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat budaya membaca, meningkatkan literasi digital, mendukung inovasi sosial, dan mempercepat pembangunan masyarakat berbasis pengetahuan. Dalam paradigma ini, keberhasilan perguruan tinggi tidak hanya diukur dari jumlah publikasi, sitasi, atau peringkat institusi, melainkan juga dari sejauh mana hasil Tridarma memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat (Perpusnas, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas literasi, transformasi perpustakaan, maupun implementasi Tridarma Perguruan Tinggi, sebagian besar masih mengkaji ketiga aspek tersebut secara terpisah. Penelitian mengenai literasi umumnya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, literasi informasi, atau literasi digital. Kajian mengenai perpustakaan lebih banyak menitikberatkan pada digitalisasi layanan, manajemen koleksi, atau kepuasan pengguna. Sementara itu, penelitian tentang Tridarma Perguruan Tinggi lebih banyak mengulas kinerja dosen dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian tanpa mengaitkannya secara

sistematis dengan pengembangan ekosistem literasi melalui perpustakaan. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan konseptual mengenai bagaimana kolaborasi dosen dan perpustakaan dapat dirancang sebagai suatu model strategis yang mampu menghasilkan dampak akademik, sosial, dan kelembagaan secara berkelanjutan (Sahabuddin, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran kolaborasi dosen dan perpustakaan dalam membangun ekosistem literasi berkelanjutan sebagai strategi mewujudkan perguruan tinggi yang berdampak. Artikel ini juga menawarkan kerangka konseptual yang mengintegrasikan Tridarma Perguruan Tinggi, pengelolaan perpustakaan, dan pengembangan literasi masyarakat ke dalam satu model kolaboratif yang menempatkan dosen sebagai *knowledge creator*, perpustakaan sebagai *knowledge manager*, dan masyarakat sebagai *knowledge user*. Model tersebut diharapkan dapat menjadi landasan bagi perguruan tinggi, perpustakaan, dan pemangku kepentingan dalam merancang program literasi yang lebih kolaboratif, terukur, adaptif terhadap transformasi digital, dan berkelanjutan, sehingga mampu memperkuat peran perguruan tinggi sebagai institusi yang memberikan dampak nyata bagi pembangunan masyarakat (Uswatun Khasanah et al., 2024).

Beberapa permasalahan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan ini meliputi: 1) keterbatasan koleksi buku referensi terkini mengenai isu global di sebagian perpustakaan perguruan tinggi; 2) meningkatnya kebutuhan mahasiswa terhadap sumber bacaan ilmiah yang bersifat multidisipliner; 3) pentingnya penguatan literasi sains sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21; 4) perlunya kolaborasi antar perguruan tinggi dalam mendukung pemerataan akses sumber informasi ilmiah.

Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan literasi sains mahasiswa dan dosen; 2) memperkaya koleksi perpustakaan perguruan tinggi; 3) mendukung proses pembelajaran berbasis referensi ilmiah; 4) memperkuat budaya membaca di lingkungan akademik; 5) mempererat kerja sama antara Universitas Pertahanan RI, Politeknik Pariwisata Batam, dan Akademi Militer Magelang.

Association of College and Research Libraries (ACRL) mengembangkan *Framework for Information Literacy for Higher Education* yang menekankan bahwa literasi informasi merupakan seperangkat kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, menginterpretasikan, mengelola, dan menggunakan informasi secara etis. Kerangka ACRL terdiri atas enam konsep utama, terdiri dari *authority is constructed and contextual*, *information creation as a process*, *information has value*, *research as inquiry*, *scholarship as conversation*, dan *searching as strategic exploration*. Dalam konteks perguruan tinggi, dosen memiliki peran penting dalam membimbing mahasiswa dan masyarakat agar mampu memanfaatkan informasi secara kritis. Perpustakaan menjadi mitra strategis yang menyediakan sumber informasi, pelatihan, serta pendampingan dalam membangun kompetensi literasi informasi (ACRL, 2025).

Teori Knowledge Management yang dikembangkan oleh Nonaka dan Takeuchi (1995) menjelaskan bahwa pengetahuan organisasi berkembang melalui proses konversi pengetahuan yang dikenal sebagai model *SECI* (Socialization, Externalization, Combination, Internalization) (Binus University, 2023).

Pada model tersebut: 1) *Socialization* terjadi melalui interaksi antara dosen, pustakawan, mahasiswa, dan masyarakat; 2) *Externalization* diwujudkan melalui penulisan buku, artikel ilmiah, modul, dan hasil penelitian; 3) *Combination* dilakukan oleh perpustakaan melalui pengelolaan koleksi, repositori institusi, dan layanan informasi; 4) *Internalization* terjadi ketika masyarakat memanfaatkan informasi tersebut menjadi pengetahuan baru. Dalam perspektif ini, dosen berfungsi sebagai *knowledge creator*, sedangkan perpustakaan berperan sebagai *knowledge manager* yang menjamin keberlanjutan penyebaran pengetahuan.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa perguruan tinggi memiliki tiga fungsi utama, yaitu: 1) Pendidikan dan Pengajaran; 2) Penelitian; 3) Pengabdian kepada Masyarakat. Ketiga fungsi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, penelitian menghasilkan pengetahuan baru, sedangkan pengabdian kepada masyarakat merupakan media penerapan ilmu pengetahuan. Dalam artikel ini, Tridarma dipandang sebagai fondasi utama

kolaborasi dosen dan perpustakaan karena seluruh luaran Tridarma berupa buku, artikel ilmiah, modul, media pembelajaran, maupun hasil pengabdian dapat menjadi sumber literasi yang memperkaya layanan perpustakaan (Perpusnas, 2026).

Community Engagement Theory menjelaskan bahwa perguruan tinggi harus membangun hubungan kemitraan yang setara dengan masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial. Pendekatan ini menekankan: 1) kolaborasi; 2) partisipasi aktif; 3) pemberdayaan; 4) keberlanjutan; 5) dampak sosial. Melalui pendekatan tersebut, perpustakaan tidak hanya menjadi penyedia informasi, tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan masyarakat (*community learning center*). Dosen berperan sebagai fasilitator yang menerjemahkan hasil penelitian menjadi pengetahuan praktis yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (Instrumen Pemantauan Dan Evaluasi Mutu Perguruan Tinggi Untuk Perpanjangan Status Terakreditasi Melalui Mekanisme Automasi, 2024).

UNESCO menjelaskan bahwa pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) merupakan proses belajar yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang, baik melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Perpustakaan merupakan salah satu institusi yang paling penting dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat karena menyediakan akses terhadap informasi tanpa batas usia maupun latar belakang pendidikan (UNESCO, 2026).

Kolaborasi dosen dengan perpustakaan memperkuat fungsi tersebut melalui: 1) pelatihan literasi digital; 2) workshop penulisan ilmiah; 3) kelas masyarakat; 4) pelatihan kewirausahaan; 5) edukasi antihoaks; 6) pengembangan konten digital. Dengan demikian, perpustakaan berkembang menjadi pusat pembelajaran masyarakat yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan zaman.

Paradigma pendidikan tinggi saat ini bergeser dari orientasi keluaran (*output*) menuju orientasi dampak (*impact*). Perguruan tinggi tidak hanya diharapkan menghasilkan lulusan, publikasi, atau paten, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat melalui inovasi, transfer pengetahuan, dan penyelesaian masalah sosial. Dalam konteks tersebut, dosen memiliki peran sebagai agen perubahan (*change agent*) yang menghubungkan hasil pendidikan, penelitian, dan pengabdian dengan kebutuhan masyarakat. Perpustakaan menjadi wahana strategis untuk mendiseminasikan pengetahuan tersebut sehingga dapat diakses secara luas oleh mahasiswa, pustakawan, pelaku usaha, pemerintah, dan masyarakat. Kolaborasi dosen dan perpustakaan merupakan salah satu bentuk implementasi nyata konsep perguruan tinggi berdampak karena menghasilkan peningkatan literasi, memperkuat budaya akademik, mendorong inovasi sosial, serta mendukung pembangunan masyarakat berbasis pengetahuan (Binus University, 2023; Diktisaintek, 2025).

Berdasarkan berbagai teori tersebut, artikel ini menyusun suatu kerangka konseptual yang mengintegrasikan teori literasi, literasi informasi, manajemen pengetahuan, Tridarma Perguruan Tinggi, *community engagement*, dan *lifelong learning*. Integrasi ini menempatkan dosen sebagai produsen pengetahuan (*knowledge creator*), perpustakaan sebagai pengelola pengetahuan (*knowledge manager*), dan masyarakat sebagai pengguna sekaligus pengembang pengetahuan (*knowledge user*). Model konseptual ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan literasi tidak hanya bergantung pada kualitas koleksi perpustakaan atau aktivitas dosen secara individual, tetapi pada sinergi yang berkelanjutan antara pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, layanan perpustakaan, dan pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, kolaborasi dosen–perpustakaan membentuk suatu Ekosistem Literasi Berkelanjutan yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat budaya akademik, memperluas akses terhadap pengetahuan, serta mewujudkan perguruan tinggi yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat (Belmawa, 2026).

METODE

Metode pengabdian ini dilakukan secara kolaborasi disesuaikan lokasi tinggal masing-masing tim pengabdian dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang terdiri

atas lima tahapan (Kemendibud-Ristek No 53, 2023)(Uswatun Khasanah et al., 2024)(Silitonga, Cahayani, et al., 2024).

1. Identifikasi Kebutuhan

Tim pengabdian melakukan komunikasi dengan perpustakaan perguruan tinggi untuk mengidentifikasi kebutuhan koleksi referensi mengenai isu global serta memetakan kebutuhan berdasarkan perguruan tinggi yang relevan dengan substansi isi buku *Isu Global*.

2. Koordinasi

Dilaksanakan koordinasi antara tim pengabdian dengan perguruan tinggi penerima terkait mekanisme distribusi buku dan sistem pelaporan penerimaan. Sistem penerimaan ini dibagi menjadi 2 bagian, pertama dokumen bukti serah terima dan kedua dipublikasi pada web perguruan tinggi menerima atau masuk pada repositori perpustakaan masing-masing perguruan tinggi.

3. Distribusi Buku

Proses pendistribusian ini dilakukan masih sedang berlangsung sehingga Buku ini dapat berdampak secara positif untuk peningkatan kualitas literasi di Indonesia. Sampai saat artikel ini dituliskan Buku *ISU GLOBAL: Pendekatan Multidisipliner dalam Transformasi dan Perkembangan Isu Global* diserahkan sebanyak 7 provinsi telah mengkonfirmasi buku sudah diterima dan dipublikasi di web resmi perguruan tinggi masing-masing serta sisanya sedang proses sedang berlangsung pendistribusian ke Perguruan tinggi yang telah ditentukan secara sampling area cluster (Joko et al., 2023). Hal ini dilakukan untuk karena kedekatan tempat tinggal setiap penulis dan jarak penerbit ke lokasi yang relatif dekat sehingga memudahkan proses distribusi kepada perpustakaan perguruan tinggi yang dituju sebagai tambahan koleksi referensi. Berikut beberapa lokasi provinsi buku *Isu Global* yang telah menerima, diantaranya provinsi Kepri, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sulawesi Tengah sedangkan yang lain sedang dalam proses pengiriman. Demikian gambar distribusi buku

Lokasi Distribusi Buku *Isu Global*



Gambar 1. Perpustakaan Institut Teknologi Batam



Gambar 2. Perpustakaan Politeknik Pariwisata Batam



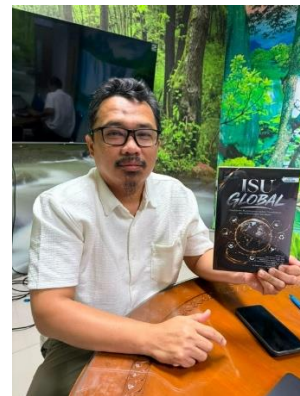
Gambar 3.Perpustakaan Universitas Internasional Batam



Gambar 4.Perpustakaan Institut Agama Islam Hidayatullah Batam



Gambar 5.Fakultas Teknik dan Teknologi Pertahanan Universitas Pertahanan RI



Gambar 6.Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

4. Serah Terima

Dilaksanakan penandatanganan berita acara serah terima sekaligus inventarisasi koleksi perpustakaan di setiap perguruan tinggi sebagaimana gambar serah terima Buku Isu Global



Gambar 7.Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam



Gambar 8.Perpustakaan Akademi Militer Magelang



Gambar 9.Universitas Muhammadiyah Magelang (UNIMMA)

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui dokumentasi kegiatan, umpan balik pengelola perpustakaan, dan pemantauan pemanfaatan koleksi secara online melalui jumlah trafic pengunjung perpustakaan dan minat baca pada setiap perpustakaan bagi perpustakaan yang menerapkan sistem penghitungan secara *real time* pada link perpustakaan masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik melalui sinergi ketiga institusi. Distribusi buku memberikan manfaat nyata bagi perpustakaan penerima karena menambah koleksi referensi yang membahas isu global dari perspektif multidisipliner. Isi buku mencakup berbagai tema penting yang terjadi secara global, diantaranya globalisasi, ekonomi global, politik internasional, perubahan iklim, budaya, transformasi teknologi, keamanan, dan kolaborasi lintas disiplin. Materi tersebut mendukung pembelajaran berbagai program studi karena menghubungkan teori dengan fenomena global kontemporer. Bagi mahasiswa, keberadaan buku ini memperluas wawasan mengenai hubungan antara ilmu pengetahuan, kebijakan publik, teknologi, lingkungan, dan pembangunan nasional. Sementara itu, bagi dosen, buku ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi pembelajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat. Dari sisi perpustakaan, kegiatan ini memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi informasi dan literasi sains.

Tabel 1. Lokasi Tantangan Perpustakaan

No	Nama Perpustakaan dan Sumber Data	Jenis Buku Paling Banyak Dibaca	Jumlah Koleksi Buku Ber-ISBN yang Dimiliki Saat Ini	Jenis Buku Paling Sering Dicari	Buku yang Sangat Dibutuhkan Perpustakaan	Permasalahan yang Dihadapi
1	Perpustakaan Nasional RI (Perpusnas, 2026)	Sastra, Ilmu Sosial, Teknologi	±3.600.000 judul koleksi (fisik dan digital), dengan lebih dari 1.249.000 judul ber-ISBN yang terdaftar di Indonesia	Novel populer, buku akademik, self-improvement	Buku terbitan terbaru, e-book ilmiah, referensi internasional	Tingginya permintaan koleksi digital dan keterbatasan lisensi e-book
2	Perpustakaan Provinsi (Pustakawan, 2026) (Perpusnas, 2025)	Ilmu Sosial	50.000–300.000 judul	Sastra, Pendidikan	Buku literasi digital, kewirausahaan, teknologi	Anggaran pengadaan koleksi terbatas
3	Perpustakaan Kabupaten/Kota (Pustakawan, 2026)(Perpusnas, 2025)	Sastra	20.000–100.000 judul	Novel, buku anak, buku keterampilan	Buku anak, UMKM, pertanian, kesehatan	Koleksi belum mengikuti kebutuhan masyarakat
4	Perpustakaan Kecamatan (Pustakawan, 2026)(Perpusnas, 2025)	Karya Umum	5.000–20.000 judul	Buku pendidikan dan keterampilan	Buku kewirausahaan, komputer, pertanian	Koleksi terbatas dan belum diperbarui
5	Perpustakaan Desa/Kelurahan (Pustakawan, 2026)(Perpusnas, 2025)	Karya Umum	1.000–10.000 judul	Buku anak, pertanian, kesehatan	Buku literasi dasar, pertanian, perikanan	Keterbatasan dana dan rendahnya jumlah koleksi
6	Perpustakaan Sekolah (Pustakawan, 2026)(Perpusnas, 2025)	Buku pelajaran	3.000–30.000 judul	Buku penunjang kurikulum, komik edukasi	Buku literasi, STEM, ensiklopedia	Koleksi tidak sesuai perkembangan kurikulum
7	Perpustakaan Perguruan Tinggi (Pustakawan, 2026)(Perpusnas, 2025)	Buku referensi dan penelitian	30.000–500.000 judul (tergantung ukuran perguruan tinggi)	Metodologi penelitian, jurnal, statistik, AI	E-book, jurnal internasional, buku referensi terbaru	Harga database jurnal dan e-book sangat tinggi
8	Perpustakaan Digital (Dezuanni & Osman, 2025)	E-book, referensi digital	10.000–500.000 e-book (bergantung lisensi)	Buku elektronik, audiobook, jurnal	Lisensi e-book dan database ilmiah	Keterbatasan hak akses dan lisensi digital

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) merilis Hasil Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dan Tingkat Kegemaran Membaca (TKM) Tahun 2025 pada 20 Februari 2026. Pengukuran ini menjadi instrumen evaluasi terhadap penyelenggaraan urusan perpustakaan oleh pemerintah daerah. Pada tahun 2025, Perpusnas menggunakan metodologi baru yang lebih menitikberatkan pada kinerja nyata dibandingkan pemenuhan administrasi.

Untuk IPLM

- i. Dimensi kinerja: 70%
- ii. Dimensi kepatuhan fisik: 30%

Untuk TKM

- i. Pra membaca: 15%
- ii. Saat membaca: 50%
- iii. Pasca membaca: 35%

Pendekatan baru ini menilai kesesuaian pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah berdasarkan hasil validasi lapangan, sehingga hasilnya tidak dimaksudkan untuk menjadi ajang pemeringkatan antarwilayah. Penambahan koleksi baru melalui kegiatan PKM ini diharapkan meningkatkan intensitas pemanfaatan perpustakaan oleh sivitas akademika. Kolaborasi antara Universitas Pertahanan RI, Politeknik Pariwisata Batam, dan Akademi Militer Magelang juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan fisik, tetapi juga pada pembangunan kapasitas intelektual melalui penyediaan sumber belajar yang berkualitas.

Dampak Kegiatan

Beberapa dampak yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini antara lain: 1) meningkatnya akses terhadap referensi ilmiah; 2) bertambahnya koleksi perpustakaan; 3) meningkatnya motivasi membaca mahasiswa; 4) bertambahnya sumber rujukan pembelajaran; 5) memperkuat jejaring kerja sama antarperguruan tinggi; 6) mendukung pengembangan literasi sains nasional.

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui distribusi buku *ISU GLOBAL: Pendekatan Multidisipliner dalam Transformasi dan Perkembangan Isu Global* merupakan bentuk implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mendukung peningkatan literasi sains di Indonesia. Kolaborasi antara Universitas Pertahanan RI, Politeknik Pariwisata Batam, dan Akademi Militer Magelang memperlihatkan bahwa sinergi antarlembaga mampu memperluas akses terhadap sumber belajar berkualitas serta memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan. Ke depan, model kolaborasi ini dapat direplikasi dengan memperluas jaringan perguruan tinggi penerima dan memperkaya jenis koleksi yang didistribusikan sehingga manfaatnya semakin luas.

Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak perguruan tinggi, penerbit, dan pemangku kepentingan. Selain distribusi buku, dapat dikembangkan kegiatan pendampingan seperti bedah buku, seminar literasi sains, dan pelatihan literasi informasi sehingga pemanfaatan koleksi menjadi lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada seluruh pimpinan institusi serta kepala perpustakaan yang telah menerima dan mendukung kegiatan distribusi buku *ISU GLOBAL: Pendekatan Multidisipliner dalam Transformasi dan Perkembangan Isu Global*, yaitu:

1. Politeknik Pariwisata Batam;
2. Akademi Militer Magelang;
3. Universitas Pertahanan Republik Indonesia;
4. Korem 064/Maulana Yusuf, Serang, Banten;

5. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam;
6. Universitas Muhammadiyah Magelang;
7. Institut Teknologi Batam;
8. Universitas Internasional Batam;
9. Institut Agama Islam Hidayatullah Batam;
10. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten;
11. Universitas Tadulako, Palu; dan
12. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Terima kasih atas dukungan, kerja sama, dan komitmen dalam memperkuat budaya literasi serta meningkatkan akses terhadap sumber referensi ilmiah di lingkungan perguruan tinggi. Semoga kolaborasi ini terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi pengembangan Literasi pendidikan tinggi di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- ACLR. (2025). *Framework for Information Literacy for Higher Education / Association of College and Research Libraries*. <https://www.ala.org/acrl/standards/ilframework>
- Instrumen Pemantauan Dan Evaluasi Mutu Perguruan Tinggi Untuk Perpanjangan Status Terakreditasi Melalui Mekanisme Automasi, BAN-PT (2024). [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Binus University. (2023). *The SECI Model of Knowledge Management – School of Information Systems*. <https://sis.binus.ac.id/2023/06/15/the-seci-model-of-knowledge-management/>
- Dezuanni, M., & Osman. (2025). *Tren Report Facing The Future Of Information with Confidence*. Digital Media Research Centre.
- Isval Maulana, & Nur Khasanah. (2025). Pendidikan Sepanjang Hayat sebagai Pilar Pembangunan Berkelanjutan: Peluang dan Tantangan. *Advances In Education Journal*, 2(3).
- Tawaran Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Tahun 2026, Kemdiktisaintek (2026). <https://www.youtube.com/@kemdiktisaintek>
- Joko, D., Tegor, & Silitonga, F. (2023). *Metode Penelitian Terapan*. Deepublish.
- Kemendibud-Ristek No 53. (2023). Nomor 53 Tahun 2023 Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. *Kemdikbud*, 638, 3–45.
- Li, R., & Xu, X. (2026). AI-mediated information intermediation in collaborative problem-solving: Effects of librarian guidance intensity and cognitive authority perceptions on student teams' creative outcomes. *Library and Information Science Research*, 48(2–3). <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2026.101415>
- LPM Akmil. (2022). *Standar Penjaminan Mutu Eksternal Akademi Militer Magelang*. <https://www.akmil.ac.id/standar-penjaminan-mutu-eksternal>
- Mahesa, L. P., & Hadijah, H. (2025). IAI Hidayatullah Batam Berpartisipasi dalam Konferensi Internasional Perpustakaan Perguruan Tinggi ke III di Batam. *SIGMA : Jurnal Sinergi Mengabdi*, 2(2), 89–96. <https://doi.org/10.61456/jurnalsigma.v2i2.257>
- Mahmudatul Himmah dkk. (2021). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi*.
- Nuramini, A., & Hastuti, N. (2025). Membangun Karakter “Generasi Hebat” Melalui Sosialisasi Penguatan Literasi Di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis. *SIGMA : Jurnal Sinergi Mengabdi*, 3(1), 15–24. <https://doi.org/10.61456/jurnalsigma.v3i1.289>
- Perpusnas. (2025). *Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Tahun 2024 (IPLM)*. Perpusnas.
- Perpusnas. (2026). *Perpusnas RI Data Terkini, Koleksi Buku Fisik di Perpusnas Sebanyak 3,6 Juta Judul - National Library of Indonesia*. https://www.perpusnas.go.id/berita/data-terkini-koleksi-buku-fisik-di-perpusnas-sebanyak-3-6-juta-judul?utm_source=chatgpt.com
- Pustakawan. (2026). *Hasil Lengkap Pengukuran IPLM dan TKM 2025: Analisis Statistik dan Rekapitulasi Provinsi*. Pustakawan.Org. <https://pustakawan.org/post.php?id=319>
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>

- Rachmawati, T. S., Damayani, N. A., Rusmana, A., Sinaga, D., & Perdana, F. (2025). *Masa Depan Perpustakaan Antara Inovasi Dan Adaptasi Teknologi*.
- Rawung, J. J., Nafie, N. A. La, W.Hia, S., Sangadji, M., Dewi, S. A., Candra, I., Royana, U., Halid, I., Rihi, M. S. R., Sununianti, V. V., Masrida, R., Essing, I., Rahayu, H., Musyayadah, A., & Jumaidi. (2025). *Integrasi Ilmu Dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan SDGS 2030*. Bima Utama Press.
- Saepudin, S., Fauzi, A., & Permatasari, S. M. (2022). Knowledge Management, Tacit Knowledge, Explicit Knowledge, Learning Organization dan Employee Performance (Literature Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 82–92. <https://dinastirev.org/JEMSI>
- Sahabuddin, M. S. (2025). MODEL TRANSFORMASI BERBASIS NILAI LOKAL DALAM PENGUATAN TRIDHARMA DI PERGURUAN TINGGI SWASTA DAERAH (Studi Kasus Universitas Al Asyariah Mandar Menuju Kampus Berdampak). *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi, Dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan & Ilmu Komunikasi*, 10(1).
- Silitonga, F., Cahayani, K., Supriyono, T., & Andesta, I. (2024). Metode Penelitian Pariwisata. In A. E. Wiboyo (Ed.), *Puslitabmas BTP*. Puslitabmas Politeknik Pariwisata Batam. <https://bukupuslib.btp.ac.id/index.php/penerbit-btp/catalog/book/5>
- Silitonga, F., Kartika Cahayani, & Muthma'innah, M. (2024). Pendampingan Pembuatan dan Manajemen OJS Pendekar Sebagai Wadah Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat di Universitas Batam. *SIGMA: Jurnal Sinergi Mengabdi*, 1(2), 82–95. <https://doi.org/10.61456/jurnalsigma.v1i2.148>
- UNHAN. (2023). *Profil Universitas Pertahanan RI*. Unhan. <https://www.idu.ac.id/profil>
- Uswatun Khasanah, Septian Nur Ika Trisnawati, Andika, Shofia, Maida, & Nikodemus. (2024). *Metode Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi*. Tahta Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Pendidikan Tinggi, (2012).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pemerintah Pusat 2 (2005). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Zhang, C., Hao, J., & Mao, Y. (2026). Research method usage across academic ages in library and information science: An empirical study (1990–2023). In *Library and Information Science Research* (Vol. 48, Issues 2–3). <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2026.101414>